

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamun merupakan suatu ekosistem yang sangat penting karena memiliki keanekaragaman hayati tinggi sebagai habitat yang baik bagi biota laut. Lamun merupakan tumbuh – tumbuhan berbunga yang terdiri atas 2 famili, 12 genus, dan 48 spesies yang berkembang baik pada perairan dangkal. Lamun juga dapat berkembang baik pada eustari yang mempunyai kadar garam tinggi dan pada substrat pasir, pasir berlumpur, lumpur, lunak maupun keras (Adrim 2006)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kerapatan jenis lamun diantaranya kedalaman, kecerahan, dan tipe substrat. Morfologi lamun juga berpengaruh terhadap kerapatan jenis lamun. Ekosistem padang lamun dibatasi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu suhu, cahaya, salinitas, kedalaman, substrat dasar, nutrisi dan pergerakan air laut (ombak, arus, pasang surut). Faktor lingkungan tersebut juga mempengaruhi kelimpahan dan kerapatan lamun pada suatu daerah, sehingga jumlah dan kelimpahan lamun akan berbeda-beda pada setiap daerah padang lamun (Minerva et.al, 2014). Perbedaan komposisi jenis substrat dapat mempengaruhi perbedaan komposisi jenis lamun, perbedaan kesuburan dan pertumbuhan lamun. Hal ini diduga karena menyebabkan perbedaan nutrisi bagi pertumbuhan lamun dan proses dekomposisi dan mineralisasi yang terjadi dalam substrat (Kiswara., 1992). Lokasi akan mempengaruhi substrat dan parameter lainnya terutama jumlah presentase pasir.

Menurut Kiswara (2004), hilangnya lamun secara luas telah terjadi di berbagai tempat di belahan dunia sebagai akibat langsung dari kegiatan manusia termasuk kerusakan secara mekanis (pengerukan), pengaruh pembangunan konstruksi pesisir. Padang lamun dapat ditemukan di Pulau Raas, Kabupaten Sumeneup. Kajian mengenai padang lamun di Pulau Raas Madura belum banyak dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian kerapatan lamun di lokasi tersebut. Penelitian yang dilaksanakan di Pulau Raas ini bertujuan untuk mengetahui jenis lamun, kerapatan lamun dan persentase penutupan lamun pada lokasi yang berbeda, dengan harapan penelitian ini menjadi dasar untuk menganalisa lokasi yang tepat untuk padang lamun pada penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Raas merupakan kepulauan yang berada di sebelah timur pulau Madura yang masuk dalam kabupaten Sumenep. Pulau Raas ini memiliki ekosistem lamun yang masih terjaga dengan baik, Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persen penutupan dan kerapatan lamun di lokasi yang berbeda?
2. Apa sajakah jenis substrat yang terdapat di pulau Raas?
3. Apakah ada perbedaan kerapatan dan penutupan lamun pada lokasi yang berbeda?

1.3 Tujuan

1. Dapat mengetahui persen penutupan dan kerapatan lamun pada lokasi yang berbeda di Pulau Raas.
2. Dapat mengetahui jenis substrat di habitat lamun *Enhalus acoroides* di pulau Raas.
3. Dapat mengetahui perbedaan kerapatan dan penutupan lamun pada lokasi yang berbeda

1.4 Manfaat

2. Pemerintah : dapat memberikan informasi mengenai jenis lamun dan kerapatannya, sehingga dapat dijadikan kajian awal untuk analisis kondisi ekosistem lamun di Raas.
3. Ilmu pengetahuan : memberikan informasi tambahan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada persen penutupan lamun jenis *Enhalus acoroides* pada lokasi yang berbeda.
2. Penentuan lokasi pengambilan sampel lamun *Enhalus acoroides* didasarkan pada perbedaan struktur substrat pasir dan jumlah presentase pasir pada lokasi yang berbeda di Pulau Raas.